

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Alam atau Sains secara umum kita ketahui bersama memiliki tujuan untuk membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tiada habis-habisnya. Powler dalam (Samatowa, 2010:3) menyatakan bahwa IPA merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural Science* artinya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* atau Ilmu Pengetahuan Alam dapat disebut sebagai ilmu alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Keberadaan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Samatowa (2010:5) mengemukakan bahwa dalam membelajarkan IPA di SD, struktur kognitif siswa tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Dalam pembelajaran IPA, yang diutamakan adalah penguasaan terhadap materi yang dipelajari, penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar konsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Hal ini sesuai

dengan pandangan Winataputra dalam Samatowa (2010:4) bahwa tanggung jawab besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi pembelajaran bermakna, apalagi IPA adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan dirasakan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi apabila guru tidak mampu menarik perhatian siswa atau siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau tidak berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menjaga kemungkinan hal-hal tersebut, maka diperlukan kinerja dan kreativitas guru untuk bagaimana membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dengan membawa siswa pada pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD, belum sepenuhnya disenangi oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang ditemui di lapangan diantaranya; (1) minimnya penguasaan guru mengenai konsep pembelajaran IPA, (2) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, karena guru hanya berpatokan pada metode ceramah dan LKS, (3) Belum teraplikasikannya penggunaan metode yang dapat menimbulkan pembelajaran bermakna, (4) Masih banyak siswa yang kurang menyenangi ilmu pengetahuan alam.

Fakta di lapangan yang ditemui peneliti yaitu di kelas III SDN I Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, guru belum tepat memilih metode dan pendekatan yang tepat dalam membelajarkan IPA khususnya pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Hal ini dapat kita amati pada data observasi awal tahun 2013 di sekolah tempat penelitian yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra peneliti menggunakan metode lama (ceramah) dan pendekatan kelompok yaitu dari 15 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 67% atau 10 orang, sedangkan yang telah memiliki hasil belajar sesuai standar yang ditetapkan hanya berkisar 33% atau 5 orang. Adapun kriteria yang dijadikan acuan standar ketuntasan adalah KKM sekolah yaitu 70%.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka solusi pembelajaran IPA di SD khususnya materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar adalah menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan perhatian dan respon siswa akan terus dipelihara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga mudah mereka menguasai materi secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami materi secara mendalam karena permasalahan yang ditemuinya akan dapat terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari

Mencermati uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memelihara dan

Melestarikan Alam di Lingkungan Sekitar melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN I Dudepo Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi seperti berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III.
- b. Kurangnya pengetahuan guru terhadap penggunaan pendekatan kontekstual.
- c. Sulitnya penanaman konsep terhadap materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar dengan metode ceramah bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan kontekstual hasil belajar siswa pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar siswa pada siswa kelas III SDN I Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara akan meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar di kelas III SDN I Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara adalah menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar bermakna.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi.
- g. Melakukan penilaian secara objektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SDN I Dudepo Kecamatan Angrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar melalui pendekatan kontekstual.

- b. Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi memelihara dan

melestarikan alam di lingkungan sekitar karena pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

c. Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pendekatan kontekstual.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.